

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menanamkan nilai kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang apapun itu jabatan dan pekerjaannya, baik pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Sehingga menanamkan nilai kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki oleh siapapun.

Membiasakan hidup disiplin di negeri ini masih sangat minim sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ketidakteraturan terjadi dimana-mana. Baik dilingkungan keluarga, madrasah, maupun di masyarakat. Bahkan dikalangan orang-orang yang menyanggah peran penting didalam masyarakat pun masih banyak sekali yang belum bisa menerapkan kedisiplinan, baik dari disiplin waktu, pekerjaan dan peraturan-peraturan. Melihat hal tersebut, perlu kiranya kita menanamkan kesadaran berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadi keteraturan diberbagai bidang.

Penanaman sikap disiplin sangat dianjurkan untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini dilingkungan keluarga, yang kemudian proses tersebut berlanjut dibangku madrasah, sehingga pada akhirnya dapat dikembangkan di lingkungan lembaga masyarakat. Sikap disiplin yang ditanamkan sejak dini

diharapkan mampu membentuk kepribadian yang baik ketika ia tumbuh berkembang menjadi dewasa.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa disiplin merupakan modal utama dalam menggapai kesuksesan. Tanpa adanya kedisiplinan yang tinggi, kualitas suatu lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang.¹ Untuk mempunyai karakter dan pola hidup disiplin memang tidak mudah, maka dari itu proses penanaman nilai-nilai disiplin dibiasakan sejak dini agar nantinya dapat membentuk sikap dan pribadi yang baik.

Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Di dalam al-Qur'an Allah SWT beberapa kali bersumpah dengan menggunakan waktu, diantaranya adalah Q.S al- 'Ashr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.² (Q.S. al-'Ashr: 1-3).

Dalam *Tafsir Al-Misbah* dijelaskan bahwa waktu adalah modal utama manusia, apabila tidak diisi dengan kegiatan positif, ia akan hilang dan ketika

¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 87.

² Departemen Agama RI, *Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 601.

itu jangankan keuntungan diperoleh, modal pun telah hilang.³ Sedangkan dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Q.S. al- ‘Ashr memberikan kepada umat islam kunci bahagia dan sejahtera hidup sepanjang masa dan dimana saja.⁴ Dengan demikian, ayat diatas memberikan pelajaran bagi manusia agar senantiasa menghargai waktu. Ketika Allah SWT bersumpah dengan menyebut nama waktu itu berarti manusia diingatkan oleh Allah SWT agar jangan sampai manusia menyia-yiakan waktu, karena jika waktu tidak digunakan dengan sebaik-baiknya maka kerugian akan didapatnya, baik kerugian di dunia maupun akhirat.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang. Sebagai ciri orang yang disiplin adalah selalu patuh dan tertib dalam segala hal. Sikap inilah yang dibutuhkan oleh para kader bangsa, mengingatkan kedisiplinan di Negara ini kurang begitu diperhatikan. Hal itu sudah tidak jarang lagi di negara ini, karena dapat kita jumpai di berbagai acara baik formal maupun non formal kedisiplinan tidak lagi diperhatikan. Sebagai salah satu contohnya adalah disiplin waktu, ketidaktepatan waktu itu seakan sudah menjadi budaya yang khas di negeri ini, bahkan terkadang orang tersebut menyikapi ketidak disiplin itu dengan santai tanpa ada rasa salah maupun takut.

³ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 585.

⁴ Salim Bahreisy dan Sa'id Bahreisy, *Terjemah Singkat: Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 433.

Menerapkan nilai disiplin dalam berbagai situasi memang tidak semudah membalikkan tangan, perlu adanya proses pembiasaan yang ekstra. Akan tetapi di dunia ini tidak ada yang tidak mungkin, sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat yang kuat serta usaha. Oleh karena itu untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara menumbuhkan sikap disiplin adalah dengan mengikuti kegiatan pendidikan kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan dilakukan di alam terbuka.⁵ Selain itu pramuka juga merupakan pendidikan non-formal, maksudnya pendidikan yang tidak terikat oleh nilai pelajaran dan lain-lain.⁶ Melihat definisi tersebut kita bisa mengetahui bahwa pramuka adalah salah satu sarana pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan.

Sistem pembelajaran dalam pramuka dapat dilaksanakan di alam terbuka, sehingga kegiatan ini bisa menjadi lebih asik dan menarik karena siswa bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan lingkungan alam sekitarnya. Meskipun pramuka adalah non-formal yang pendidikannya tidak terikat oleh

⁵ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2011) hlm. 15.

⁶ Kak Sam Rizky, *Buku Wajib Tunas: Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2012), hlm. 52-53.

nilai pelajaran, akan tetapi pramuka mempunyai peraturan tersendiri yang mengatur anggotanya supaya tetap terlihat rapi dan teratur.

Siswa dapat belajar untuk bersikap, berperilaku serta berfikir secara baik, melalui Gerakan Pramuka, hal ini dapat dilihat dari prinsip metodik pendidikan pramuka, yaitu tertera dalam Dharma Pramuka. Adapun isi Dasa Dharma Pramuka tersebut adalah

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin, trampil, dan gembira
7. Hemat, cermat dan bersahaja
8. Disiplin, berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁷

Gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Hal ini sudah ditegaskan seperti isi dharma pramuka diatas pada poin ke 8, yakni *Disiplin, berani dan setia*. Arti dari pernyataan tersebut adalah bahwa seorang pramuka harus menepati waktu yang telah ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan,

⁷ Mukson, *Buku Panduan Materi Pramuka Penggalang*, (Semarang: tp, 2011), hlm. 1.

tidak pernah mengecewakan orang lain serta tidak pernah ragu dalam bertindak.⁸

Kegiatan kepramukaan ini dapat membantu pembina dan pembantu pembina dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap siswa melalui kegiatan kerja kelompok dalam regu, cinta tanah air, kebersamaan, kerja sama, saling menghargai, kerukunan, kekeluargaan, kepemimpinan, keberanian, kejujuran, bakti sosial, rasa tanggung jawab, dan lain-lain. Proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan atau darma pramuka mampu membentuk akhlak anak bangsa yang mampu memberikan pondasi utama dalam rangka menyukseskan Indonesia Emas 2025.

Pendidikan kepramukaan sudah mulai diterapkan dalam lembaga pendidikan formal, baik dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena begitu besar pengaruhnya pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter seseorang. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pramuka adalah MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

MI Miftahul Akhlaqiyah adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Desa Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Lembaga ini merupakan lembaga yang berdiri dibawah naungan yayasan Islam H. Saichu yang memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler guna menunjang kegiatan akademik dalam rangka membekali anak didik dalam mempersiapkan diri

⁸ Andri Bob Sunardi, Boyman: *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Penerbit Nuansa Muda, 2013), hlm. 4.

menghadapi masa depan. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah drum band, pramuka, qiroah, dan komputer.

Kegiatan pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang sudah berjalan cukup baik. Kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni setiap hari Jumat setelah jam madrasah selesai yaitu tepat pada pukul 13.00-14.00 WIB. Dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka lah yang paling diminati oleh siswa-siswi.

MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang mempunyai dua golongan pramuka yakni Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang Ramu. Golongan Pramuka siaga sekitar usia 7 – 10 tahun dan Penggalang Ramu yaitu sekitar usia 11 – 13 tahun. Waktu yang digunakan dalam latihan pramuka kurang lebih satu jam sampai dua jam. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang meski sudah berjalan cukup baik namun masih terdapat berbagai masalah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, masalah yang ada di sini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Sikap kooperatif yang seharusnya melekat pada diri siswa pun belum terwujud sebagaimana mestinya, seperti contoh: ketika diberi tugas kelompok oleh pembina pramuka, hanya sebagian siswa saja yang benar-benar mengerjakan tugasnya, sedangkan siswa yang lainnya hanya bermain-main dan tidak mengerjakan tugasnya dengan baik. Sebagian anak juga masih ada yang sering datang terlambat dengan alasan rumahnya jauh, macet dan ketiduran.

Berdasarkan pada deskriptif latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pendidikan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan peneliti bahas adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang?
2. Apa saja nilai kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :
 - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.
 - b. Untuk mengetahui nilai kedisiplinan yang ada di dalam kegiatan kepramukaan di MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Semarang.

2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:
 - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan kajian bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta menambah khazanah keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dalam dunia kepramukaan.
 - b. Secara praktis, memberikan pelajaran bagi pembina pramuka bahwa peran pembina sebagai tolak ukur pendidikan kepramukaan harus mempunyai kreativitas serta ketrampilan untuk menimbulkan daya tarik peserta didik.
 - c. Secara sosial, dapat memberikan motivasi dan semangat bagi generasi muda khususnya anggota pramuka untuk terus memperhatikan pendidikan kepramukaan serta memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.